

PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEWUJUDKAN PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MELALUI KOMPOSTER SEDERHANA DI DESA GAMBUHAN

Ilham Apri Pamungkas^{1*}, Suci Ramadhani², Ilham Agung Prabawa³, Afifah Leila Alfatdina⁴, Dimas Pramudya Dahlan⁵, Dian Rahmadani⁶, Zahra Choirunnisa⁷, Septi Arum Kusumaningsih⁸, Risyia Aulia⁹, Sefina Mutia Khairunisa¹⁰, Najwa Queen Arsyita¹¹, Satria Candra Wiraguna¹², Deni Setiadi¹³

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

*ilham.pamungkas@mhs.unsoed.ac.id

Abstrak: Permasalahan sampah rumah tangga, khususnya sampah organik, masih menjadi kendala utama di Desa Gambuhan karena belum optimalnya fasilitas pengolahan dan minimnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu rumah tangga dalam mengelola sampah organik secara berkelanjutan dengan menggunakan komposter sederhana berbahan galon bekas. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Community Development* berbasis edukasi dan pendampingan partisipatif, yang melibatkan 16 orang peserta dari kalangan ibu rumah tangga. Pelaksanaan program meliputi empat tahapan utama, yaitu survei permasalahan lapangan, sosialisasi materi terkait pengelolaan sampah, praktik pembuatan komposter dengan memanfaatkan aktivator *Effective Microorganisms 4* (EM4), serta *monitoring* dan evaluasi secara *door-to-door*. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta secara komprehensif mengenai pentingnya pengelolaan sampah dapur. Pada tahap praktik, peserta berhasil merakit dan mengoperasikan komposter secara berkelompok maupun mandiri di rumah masing-masing. Selanjutnya, hasil evaluasi memastikan bahwa ibu rumah tangga telah mampu memilah sampah organik secara konsisten untuk difermentasi menjadi pupuk kompos padat maupun pupuk organik cair. Sebagai kesimpulan, program pemberdayaan ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui penerapan solusi teknologi tepat guna yang aplikatif, murah, dan ramah lingkungan untuk menyelesaikan persoalan sampah domestik di kawasan pedesaan.

Kata Kunci: pemberdayaan, sampah organik, komposter sederhana, ibu rumah tangga, kompos

Abstract: The problem of household waste, particularly organic waste, remains a major challenge in Gambuhan Village due to suboptimal processing facilities and a lack of community awareness regarding waste sorting. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of housewives in managing organic waste sustainably by using simple composters made from used water gallons. The approach used in this activity was *Community Development* based on education and participatory mentoring, involving 16 participants from the housewives group. The program implementation included four main stages: field problem surveys, socialization of materials related to waste management, practical composter making utilizing *Effective Microorganisms 4* (EM4) as an activator, and *door-to-door* monitoring and evaluation. The results of the community service showed a comprehensive increase in participants' understanding of the importance of kitchen waste management. During the practical stage, participants successfully assembled and operated the composters both in groups and independently at their respective homes. Furthermore, the evaluation results confirmed that housewives have been able to consistently sort organic waste to be fermented into solid compost and liquid organic fertilizer. In conclusion, this empowerment program has proven to be highly effective in increasing community capacity through the application of appropriate technology solutions that are practical, inexpensive, and environmentally friendly to solve domestic waste issues in rural areas.

Keywords: empowerment, organic waste, simple composter, housewives, compost

Riwayat Artikel

Diserahkan : 17/08/2026 Diterima : 20/08/2026 Dipublikasikan : 31/08/2026

Pendahuluan

Di Indonesia, permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang memerlukan penanganan segera. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) mencatat bahwa timbulan sampah nasional pada tahun 2024 mencapai sekitar 27,74 juta ton

atau setara 76 ribu ton per hari. Sejak tahun 2019 hingga tahun 2024, sampah sisa makanan menjadi penyumbang terbesar yaitu sekitar 39% sampai 40% dari total sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (Javier, 2025). Menurut data Indonesia Asri (2026), Rumah tangga menjadi penyumbang sampah terbesar secara nasional, yakni sekitar 56,7% dari seluruh sampah. Komposisi sampah rumah tangga didominasi oleh sampah organik dengan persentase mencapai 90% hingga 95%, sedangkan sampah anorganik hanya berada pada kisaran 5% sampai 10% (Pristiandaru, 2024).

Permasalahan dalam pengelolaan sampah organik juga terjadi di Desa Gambuhan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa dan beberapa perangkat desa, diketahui bahwa hingga saat ini desa tersebut belum memiliki sistem pengolahan sampah organik yang memadai. Masyarakat memiliki kebiasaan menyebarkan langsung sampah organik ke kebun sebagai pupuk tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kesadaran memanfaatkan sampah organik, tetapi belum menerapkannya dengan cara yang tepat. Sampah organik yang disebar tanpa proses dekomposisi menjadi kurang optimal bagi tanah serta berpotensi menimbulkan bau dan mengundang hama. Masyarakat belum menerapkan sistem pemilahan sampah organik dan anorganik secara konsisten, sehingga pengelolaan sampah rumah tangga tidak optimal. Ma'asah and Sutoyo (2025) menjelaskan bahwa di wilayah pedesaan, keterbatasan sarana pengangkutan sampah memicu masyarakat untuk mengelola sampah secara konvensional. Padahal, sampah organik rumah tangga dapat diolah menjadi kompos melalui teknologi sederhana yang mudah diaplikasikan. Penelitian Akbari and Khadijah (2024) menemukan bahwa komposter aerobik skala rumah tangga terbukti mampu mengolah sampah organik menjadi kompos yang memenuhi standar mutu dalam waktu relatif singkat.

Komposter sederhana dari galon bekas menjadi salah satu solusi yang sederhana, murah, dan mudah diterapkan. Komposter ini dipilih karena memanfaatkan barang bekas yang mudah ditemukan di lingkungan rumah tangga, tidak memerlukan biaya besar, serta prosesnya sederhana. Komposter galon bekas ini juga dapat dipraktikkan secara mandiri oleh masyarakat, termasuk kelompok ibu-ibu rumah tangga. Melalui komposter galon bekas, sampah organik dapur dapat diolah menjadi pupuk kompos padat maupun cair yang lebih matang dan bermanfaat, sekaligus mengurangi volume sampah yang dihasilkan setiap harinya.

Beberapa penelitian terkait komposter sederhana telah dilakukan di beberapa wilayah dan menunjukkan hasil yang positif. Penelitian Rahmawati and Utami (2025) membuktikan bahwa penyuluhan dan pelatihan pembuatan komposter galon bekas pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rejeki dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok ketika mengelola sampah dapur. Hal tersebut juga mendorong penerapan pertanian ramah lingkungan berbasis rumah tangga. Sementara itu, penelitian Indrasari et al., (2026) menunjukkan bahwa pemanfaatan galon bekas sebagai wadah pengomposan mampu mengurangi praktik pembakaran sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik. Menurut Purimahua et al., (2023) penerapan teknologi komposter sederhana dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang bermanfaat. Penelitian Nufus et al., (2026) pada pelatihan pengelolaan limbah organik anggota PKK di Dusun Midang menjelaskan bahwa metode penyuluhan dan praktik langsung dinilai efektif membangun kapasitas masyarakat, sebagaimana ditunjukkan oleh evaluasi pre-test dan post-test.

Ibu rumah tangga memiliki posisi strategis dalam pengelolaan sampah domestik karena

aktivitas memasak, berbelanja, dan memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari membuat mereka paling sering berinteraksi langsung dengan sampah organik yang dihasilkan di rumah. Selama ini, upaya pemberdayaan yang menysasar ibu rumah tangga kerap disalurkan melalui organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang secara kelembagaan berperan dalam memberdayakan perempuan pada aspek fisik-material, termasuk menciptakan lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana tercantum dalam sepuluh program pokok PKK (Astuti et al., 2024). PKK berperan strategis dalam memperluas partisipasi perempuan melalui berbagai program sosial dan pelatihan keterampilan di desa (Surtiani et al., 2025), namun efektivitas peran ini masih dibatasi oleh rendahnya partisipasi perempuan usia produktif serta belum optimalnya jangkauan terhadap ibu rumah tangga yang tidak aktif dalam kepengurusan PKK (Surtiani et al., 2025). Padahal, keterlibatan dalam kegiatan domestik sehari-hari sama-sama menuntut keterampilan manajemen waktu dan dukungan keluarga, sehingga baik ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK maupun yang tidak pada dasarnya memiliki tanggung jawab yang setara dalam pengelolaan rumah tangga, termasuk pengelolaan sampah organik (Hisyam et al., 2025).

Beberapa penelitian mengenai komposter sederhana (Akbari & Khadijah, 2024; Ma'asah & Suyoto, 2025; Nufus et al., 2026; Purimahua et al., 2023) umumnya berfokus pada aspek teknis, yakni efektivitas alat, kualitas kompos yang dihasilkan, atau peningkatan pengetahuan jangka pendek. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada pengurus atau anggota aktif PKK sebagai sasaran program (Astuti et al., 2024; Hisyam et al., 2025; Surtiani et al., 2025). Belum banyak kajian mengenai peran ibu rumah tangga yang tidak tergabung PKK dalam pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan alat komposter sederhana. Padahal ibu rumah tangga secara fungsional memiliki peran domestik yang sama dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Surtiani et al., 2025). Penelitian atau kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan pendampingan komposter sederhana sebagai sarana pemberdayaan ibu rumah tangga secara inklusif masih terbatas, terutama yang tidak hanya menysasar anggota PKK dan diterapkan pada desa dengan karakteristik pertanian seperti Desa Gambuhan.

Penelitian ini penting karena sampah organik mendominasi sampah rumah tangga di Indonesia (Pristiandaru, 2024). Jika tidak dikelola, sampah tersebut dapat terus membebani lingkungan, padahal berpotensi diolah menjadi kompos yang bermanfaat bagi kegiatan pertanian dan pemanfaatan pekarangan warga desa. Pengelolaan sampah organik merupakan tanggung jawab setiap rumah tangga, tidak terbatas pada rumah tangga dengan ibu yang aktif dalam kepengurusan PKK. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendampingan perlu dirancang agar dapat menjangkau ibu rumah tangga secara lebih luas, termasuk mereka yang belum banyak memperoleh informasi melalui jalur kelembagaan formal. Keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah di wilayah pedesaan menjadikan pengelolaan berbasis rumah tangga melalui komposter sederhana sebagai salah satu solusi yang realistis untuk diterapkan. Komposter yang murah, mudah digunakan, dan tidak membutuhkan lahan luas memungkinkan penerapannya menjangkau lebih banyak ibu rumah tangga.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini merupakan laporan kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN yang mendokumentasikan proses sosialisasi dan pendampingan penggunaan komposter sederhana kepada ibu rumah tangga di Desa Gambuhan secara inklusif. Forum PKK dimanfaatkan sebagai salah satu wadah utama sosialisasi, tetapi sasaran kegiatan tidak terbatas pada pengurus atau anggota aktif PKK. Pendekatan ini menekankan pemberdayaan perempuan secara lebih luas sebagai pihak yang berperan aktif dalam pengelolaan sampah organik secara berkelanjutan, bukan hanya sebagai penerima pelatihan

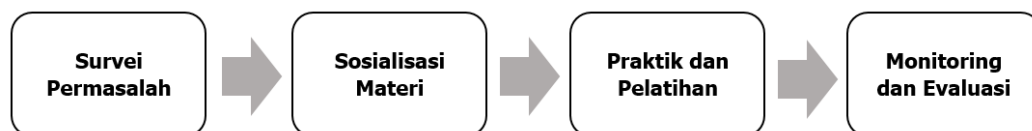
teknis atau terbatas pada kelompok tertentu. Posisi ini berupaya menghubungkan pendekatan teknis dalam pengomposan dengan pemberdayaan perempuan yang selama ini banyak dilakukan melalui kelembagaan PKK, sekaligus memperluas jangkauan kepada ibu rumah tangga secara lebih inklusif. Pendekatan tersebut juga menjadi dasar untuk menjawab rumusan masalah penelitian: bagaimana pemberdayaan ibu rumah tangga dalam mewujudkan pengelolaan sampah organik yang berkelanjutan melalui komposter sederhana dapat diterapkan di Desa Gambuhan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga yang memanfaatkan forum PKK Dusun Gajah Nguling, mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik secara tepat; (2) memberikan keterampilan praktis dalam pembuatan komposter sederhana berbahan galon bekas; (3) mendorong kebiasaan memilah sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga; serta (4) menghasilkan pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat untuk kegiatan bercocok tanam maupun perkebunan, sekaligus memperkuat peran ibu rumah tangga sebagai pelaku pengelolaan sampah organik yang berkelanjutan di Desa Gambuhan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Community Development* berbasis edukasi dan pendampingan partisipatif. Hal ini bertujuan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik. Kegiatan ini diikuti oleh 16 orang ibu rumah tangga di Desa Gambuhan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang.

Pelaksanaan program terbagi menjadi empat tahapan utama:



Bagan 1. Tahapan Pelaksanaan Program

1. Survei Permasalahan: Pengumpulan data awal melalui observasi lapangan dan diskusi terarah (Focus Group Discussion) bersama perangkat desa serta masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi dan kebiasaan pengelolaan sampah organik setempat.
2. Sosialisasi Materi: Penyampaian materi edukatif secara interaktif mengenai pengolahan sampah organik dan pengenalan komposter berbahan galon bekas.
3. Praktik dan Pelatihan: Pendampingan teknis secara berkelompok (4 kelompok, masing-masing 4 orang) dalam pembuatan dan penggunaan komposter sederhana menggunakan larutan Effective Microorganisms 4 (EM4). Pada akhir sesi, setiap kelompok menerima satu unit komposter sebagai sarana tindak lanjut.
4. Monitoring dan Evaluasi: Dilakukan satu minggu pascapelatihan melalui kunjungan ke kediaman peserta untuk mengevaluasi penerapan komposter, mengamati proses pengomposan, serta mengidentifikasi kendala teknis yang dihadapi.

Data yang diperoleh berupa data kualitatif (hasil observasi). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas dan tingkat keberhasilan program pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan penggunaan komposter sederhana dilaksanakan di kediaman Kepala Desa Gambuhan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang. Program diikuti oleh 16 orang ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki peran utama dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan meliputi survei permasalahan, sosialisasi materi, praktik penggunaan komposter sederhana, serta monitoring dan evaluasi.

a. Survei Permasalahan

Survei permasalahan dilaksanakan sebagai tahap awal untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah organik rumah tangga di Desa Gambuhan, Kecamatan Pulosari. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi lapangan serta diskusi dengan perangkat desa dan masyarakat guna memperoleh gambaran mengenai kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Hal tersebut didukung Arti et al., (2024) bahwa jumlah sampah rumah tangga memiliki keterkaitan yang erat dengan banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam suatu rumah. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar sampah organik, seperti sisa sayuran, kulit buah, daun kering, dan sisa makanan, masih dibuang bersamaan dengan sampah lainnya tanpa melalui proses pemanfaatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah organik di tingkat rumah tangga belum dilakukan secara optimal.

Hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengolahan sampah organik masih relatif rendah. Sebagian besar peserta belum mengenal komposter sederhana sebagai salah satu alternatif pengelolaan sampah organik yang dapat diterapkan di lingkungan rumah. Keterbatasan informasi tersebut menyebabkan sampah organik yang berpotensi dimanfaatkan sebagai pupuk kompos belum memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Wunarnan (2024) bahwa kompos dapat dimanfaatkan sebagai pupuk alternatif yang mampu menggantikan penggunaan pupuk anorganik. Temuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Gambuhan.

Program pemberdayaan melalui sosialisasi dan pelatihan penggunaan komposter sederhana dipilih sebagai solusi untuk menjawab permasalahan yang ditemukan pada tahap survei. Komposter berbahan galon bekas dipilih karena mudah diperoleh, biaya pembuatannya relatif murah, serta dapat dimanfaatkan kembali sebagai teknologi tepat guna dalam pengelolaan sampah organik rumah tangga. Hal tersebut sesuai dengan Rahmawati and Utami (2025) bahwa pemanfaatan galon bekas sebagai media komposter dapat mengurangi limbah dapur sekaligus menerapkan konsep daur ulang dan penggunaan kembali bahan bekas untuk mendukung pertanian berkelanjutan. Pemanfaatan bahan bekas sebagai komposter juga mendukung upaya pengurangan limbah sekaligus memberikan alternatif pengelolaan sampah yang dapat diterapkan secara mandiri oleh masyarakat. Pendekatan pemberdayaan berbasis edukasi dan praktik dinilai mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah organik secara berkelanjutan.

Temuan pada tahap survei menunjukkan bahwa permasalahan utama tidak hanya terletak pada tingginya jumlah sampah organik yang dihasilkan rumah tangga, tetapi juga pada rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang bernilai guna. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya kegiatan edukasi yang disertai praktik agar masyarakat mampu mengubah sampah organik menjadi kompos yang bermanfaat. Hasil survei sekaligus

menjadi dasar penyusunan materi sosialisasi dan praktik penggunaan komposter sederhana sehingga kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan program yang didasarkan pada hasil identifikasi lapangan diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih efektif terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah organik.

b. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di kediaman Ibu Uswatun selaku Ibu Kepala Desa Gambuhan dengan melibatkan 16 orang ibu rumah tangga sebagai peserta. Sebelum penyampaian materi dimulai, setiap peserta diberikan hardfile materi sebagai media pendukung pembelajaran. Materi disampaikan oleh anggota Kelompok KKN, yaitu Ilham Apri dan Zahra, dengan fokus pada pengertian sampah organik dan pengertian komposter sederhana. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh peserta.

Sampah organik dijelaskan sebagai jenis sampah yang mudah terurai secara alami, seperti sisa sayuran, kulit buah, daun kering, dan sisa makanan. Komposter sederhana diperkenalkan sebagai alat yang digunakan untuk mengolah sampah organik menjadi kompos melalui proses dekomposisi. Hal tersebut didukung Maskur et al., (2026) bahwa proses dekomposisi bahan organik dalam komposter turut dipengaruhi oleh ketersediaan udara, tingkat kelembapan, serta karakteristik bahan baku yang digunakan. Komposter yang digunakan pada kegiatan ini berbahan dasar galon bekas sehingga mudah diperoleh dan dapat dimanfaatkan kembali sebagai media pengolahan sampah. Penjelasan tersebut memberikan gambaran kepada peserta mengenai fungsi komposter dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Antusiasme peserta terlihat selama kegiatan berlangsung melalui keaktifan dalam menyimak materi dan mengikuti sesi diskusi. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan mengenai jenis sampah organik yang dapat dimasukkan ke dalam komposter serta cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Hardfile materi yang dibagikan membantu peserta memahami penjelasan yang diberikan karena dapat digunakan sebagai panduan setelah kegiatan selesai. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan dasar mengenai sampah organik dan fungsi komposter sederhana.

Peningkatan pemahaman peserta menjadi modal awal sebelum memasuki sesi praktik penggunaan komposter. Penyampaian materi sebelum praktik membantu peserta memahami tujuan dan manfaat penggunaan komposter sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Pendekatan edukatif yang dipadukan dengan diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami materi sesuai dengan kondisi yang dihadapi di lingkungan rumah masing-masing. Hal tersebut didukung Tanzil et al., (2026) bahwa pendekatan edukatif melalui keterlibatan aktif peserta mampu menghasilkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan peserta untuk menerapkan pengelolaan sampah organik secara mandiri.



Gambar 1. (a) Pengenalan konsep pengomposan dan cara pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan komposter, dan **(b)** Penjelasan tentang mikroorganisme yang berperan dalam pengomposan EM4 dan mikroorganisme lokal (MOL)

c. Praktik dan Pelatihan

Praktik penggunaan komposter sederhana dilaksanakan setelah kegiatan sosialisasi selesai. Peserta dibagi menjadi empat kelompok yang masing-masing terdiri atas empat orang untuk mempermudah proses pendampingan. Setiap kelompok didampingi oleh anggota Kelompok KKN selama praktik berlangsung sehingga seluruh peserta memperoleh kesempatan mencoba secara langsung penggunaan komposter. Pendampingan dilakukan secara intensif agar setiap tahapan penggunaan komposter dapat dipahami dengan baik.

Komposter sederhana berbahan galon bekas yang digunakan pada kegiatan telah dipersiapkan sebelumnya oleh tim KKN. Peserta mempraktikkan cara memasukkan sampah organik ke dalam komposter, menambahkan larutan *Effective Microorganisms 4* (EM4), serta memahami tahapan penggunaan komposter agar proses pengomposan dapat berlangsung dengan baik. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk mencoba penggunaan komposter secara bergantian sesuai arahan pendamping. Praktik secara langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dibandingkan hanya menerima materi melalui penjelasan.

Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu memahami tahapan dasar penggunaan komposter sederhana. Pendampingan pada setiap kelompok membantu peserta mengatasi kesulitan yang ditemui selama praktik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara interaktif. Pengalaman menggunakan komposter secara langsung meningkatkan kepercayaan diri peserta untuk menerapkan pengelolaan sampah organik di lingkungan rumah masing-masing. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode praktik efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat.

Seluruh rangkaian praktik diakhiri dengan sesi dokumentasi bersama peserta dan tim KKN. Satu unit komposter sederhana berbahan galon bekas beserta larutan EM4 diserahkan kepada satu orang perwakilan ibu rumah tangga pada masing-masing kelompok sebagai tindak lanjut kegiatan. Pembagian komposter bertujuan agar peserta dapat langsung mengimplementasikan hasil pelatihan di lingkungan rumah. Ketersediaan sarana pendukung diharapkan mampu mendorong keberlanjutan pengelolaan sampah organik setelah kegiatan pengabdian selesai.



Gambar 2. (a) Praktik pembuatan kompos menggunakan komposter dan **(b)** Foto bersama

d. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan satu minggu setelah pelaksanaan pelatihan melalui kunjungan secara *door to door* ke rumah perwakilan ibu rumah tangga yang menerima komposter sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan penggunaan komposter serta mengevaluasi penerapan materi dan praktik yang telah diberikan selama pelatihan. Pendekatan tersebut memungkinkan tim KKN melakukan pengamatan secara langsung terhadap penggunaan komposter di lingkungan rumah peserta. Proses monitoring juga menjadi sarana komunikasi antara tim KKN dan masyarakat mengenai kendala yang dihadapi selama proses pengomposan.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa komposter sederhana telah dimanfaatkan untuk mengolah sampah organik rumah tangga, seperti sisa sayuran, kulit buah, dan daun kering. Hal tersebut sesuai dengan Aprilia et al., (2025) bahwa monitoring proses pembuatan pupuk kompos berbahan sampah organik menjadi tahap penting untuk memastikan keberhasilan pengolahan kompos. Peserta telah mulai menerapkan tahapan penggunaan komposter sesuai dengan materi dan praktik yang diberikan pada saat pelatihan. Tim KKN melakukan pengamatan terhadap kondisi komposter sekaligus memberikan pendampingan apabila masih terdapat hal yang perlu diperbaiki selama proses pengomposan. Pendampingan tersebut membantu peserta memahami cara penggunaan komposter secara lebih baik.

Evaluasi dilakukan melalui diskusi langsung dengan peserta mengenai pengalaman menggunakan komposter selama satu minggu. Peserta menyampaikan bahwa penggunaan komposter relatif mudah diterapkan karena memanfaatkan bahan organik yang tersedia setiap hari di rumah. Hal tersebut sesuai dengan Putra et al., (2026) bahwa antusiasme masyarakat tercermin melalui keinginan peserta membuat komposter secara mandiri di rumah serta mengolah sampah organik yang dihasilkan setiap hari. Beberapa peserta juga menyampaikan pertanyaan mengenai proses pengomposan sehingga tim KKN memberikan penjelasan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola sampah organik secara mandiri.

Monitoring secara *door to door* memberikan manfaat dalam memastikan keberlanjutan program setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Pendampingan secara langsung memungkinkan tim KKN mengetahui perkembangan penggunaan komposter sekaligus memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi peserta. Rangkaian kegiatan mulai dari survei, sosialisasi, praktik, hingga monitoring menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga melalui penggunaan komposter sederhana mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik. Program ini diharapkan menjadi langkah awal

dalam membangun kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih baik sehingga mendukung terciptanya lingkungan Desa Gambuhan yang bersih dan berkelanjutan.



Gambar 3. Monitoring kunjungan secara *door to door* ke rumah perwakilan ibu rumah tangga yang menerima komposter sederhana

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan *Community Development* berbasis edukasi dan pendampingan partisipatif terbukti efektif meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga di Desa Gambuhan dalam pengelolaan sampah organik rumah tangga. Rangkaian kegiatan yang mencakup sosialisasi hingga praktik langsung berhasil memberikan pemahaman komprehensif serta keterampilan teknis dalam merakit dan mengoperasikan komposter sederhana berbahan galon bekas menggunakan aktivator *Effective Microorganisms 4* (EM4). Hasil monitoring dan evaluasi secara *door-to-door* menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan tahapan pengomposan secara mandiri di rumah masing-masing, memilah sampah dapur secara konsisten, serta menghasilkan pupuk kompos yang siap dimanfaatkan. Hal ini mengonfirmasi bahwa penggunaan komposter galon bekas merupakan solusi teknologi tepat guna yang ekonomis, mudah diaplikasikan, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat desa.

Sebagai saran untuk pengembangan program ke depan, disarankan adanya pembentukan kader lingkungan atau penguatan peran pengurus PKK tingkat desa guna memastikan keberlanjutan penggunaan komposter secara jangka panjang. Selain itu, pihak pemerintah desa dapat mereplikasi program ini ke cakupan wilayah yang lebih luas (RT/RW lain) serta memfasilitasi optimalisasi pemanfaatan produk kompos padat maupun cair (*POC*) untuk mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan warga Desa Gambuhan secara lebih produktif.

Referensi

- Akbari, T., & Khadijah, A. (2024). Pengolahan sampah organik rumah tangga menggunakan komposter aerobik. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 25(2), 196–203. <https://doi.org/10.55981/jtl.2024.5769>
- Astuti, R., Kamila, N. S., & Mahatama, D. S. (2024). Peran PKK dalam membangkitkan kepedulian lingkungan melalui pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). *Proceeding Biology Education Conference*, 21(1), 253–258. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/97393/48261>
- Hisyam, C. J., Seruni, M. P., Aisyah, A., Tanur, D., Lestari, D., Razita, M. N., & Aufa, N. D. N. (2025). Peran perempuan dalam rumah tangga dan komunitas: Studi kasus Ibu-Ibu PKK Kel. Jatinegara Kec. Cakung Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 279–292. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.5576>
- Indonesia Asri. (2026). *Data Sampah Di Indonesia Tahun 2026 Dan Infografisnya*. Diakses 13

- Agustus 2026 pada <https://indonesiaasri.com/en/education/waste-in-indonesia>
- Indrasari, K. D., Khairunnisa, L. E., Oktarima, J. D., Hasanah, M. N., Hadi, B. W., Safitri, N. L., Suyanto, A., & Prasetyawati, N. D. (2026). Pemanfaatan REGAL (Recycle Galon for Compost and POC) sebagai alternatif pengelolaan sampah rumah tangga. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 557–564. <https://doi.org/10.62411/ja.v9i2.3290>
- Pristiandaru, Danur Lambang. (2024). *11,3 Juta Ton Sampah Indonesia Tidak Terkelola Dengan Baik*. Lestari [Kompas.com](https://lestari.kompas.com/read/2024/07/28/130000286/113-juta-ton-sampah-indonesia-tidak-terkelola-dengan-baik). Diakses 13 Agustus 2026 pada <https://lestari.kompas.com/read/2024/07/28/130000286/113-juta-ton-sampah-indonesia-tidak-terkelola-dengan-baik>
- Ma'asah, Z., & Suyoto, A. W. (2025). Sampahku tanggung jawabku: Pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan pengolahan sampah. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(2), 368–381. <https://doi.org/10.59837/rwg2r884>
- Nufus, N. H., Jufri, A. F., & Septian, I. G. N. (2026). Pemberdayaan anggota PKK Dusun Midang dalam mengelola kotoran ternak dan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik dalam menunjang budidaya sayur di pekarangan. *Jurnal SIAR Ilmuwan Tani*, 7(1), 77–83. <https://doi.org/10.29303/jsit.v7i1.247>
- Purimahua, S. L., Setyobudi, A., Sahdan, M., Junias, M. S., Widiastuti, T., & Basri K, S. (2023). Penerapan teknologi komposter dan pemanfaatan sampah organik menjadi kompos pada skala rumah tangga. *Genitri: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2(1), 84–93. <https://doi.org/10.36049/genitri.v2i1.120>
- Rahmawati, U., & Utami, S. S. (2025). Peningkatan kapasitas Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki melalui penyuluhan pembuatan komposter galon bekas untuk mengurangi sampah dapur. *Journal of Rural and Development*, 13(2), 80–87. <https://doi.org/10.20961/jr&d.v13i2.115121>
- Surtiani, A., Oktoriandar, A., Mulyanti, N. S., Hasanah, S., & Astuti, W. S. B. (2025). Keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa: Studi tentang peran PKK dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Gajah Mekar Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. *Jurnal Politik*, 3(2), 49–57. <https://ejournal.iwu.ac.id/index.php/bureaucratic/article/view/270>
- Javier, Faisal. (2025). *Penanganan Sampah Di Indonesia*. Diakses 13 Agustus 2026 pada <https://www.tempo.co/data/data/penanganan-sampah-di-indonesia-1210880>
- Aprilia, R., Rombe, S. D., Kartika, S. D., Aliana, W. S., Handayani, W., & Sampe, Y. Y. (2025). Pelatihan pembuatan pupuk kompos berbahan dasar sampah organik di SMPN 7 Samarinda dalam upaya menciptakan sekolah ramah lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Profesi Guru*, 2(1), 39-50. <https://doi.org/10.30872/jpmpg.v2i1.4176>
- Arti, E. D. S., Rahayu, E. P., & Hanim, T. R. (2024). Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Sialang Rindang, Puskesmas Tambusai, Rokan Hulu. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 369-378. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i3.2763>
- Maskur, F., Adhisty, W. A., Aulia, N., Ar-Rahman, M. F., & Anggraini, H. (2026). Promoting simple composters as a strategy for sustainable organic waste management at Universitas Sulawesi Barat. *Jurnal Tarreang*, 2(3), 104-112. <https://doi.org/10.31605/jtarreang.v2i3.6413>
- Rahmawati, U., & Utami, S. S. (2025). Peningkatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki melalui Penyuluhan Pembuatan Komposter Galon Bekas untuk Mengurangi Sampah Dapur. *Journal of Rural and Development*, 13(2), 80-87. <https://doi.org/10.20961/jr&d.v13i2.115121>
- Tanzili, M., Hidayat, K. M. W., & Saputra, M. A. (2026). Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat tentang Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga melalui Penyuluhan Hukum di Desa Muara Baru Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Asabiyah: Jurnal Pengabdian Hukum*, 4(1), 362-376. <https://doi.org/10.32502/asabiyah.v4i1.2487>
- Putra, D. A., Putri, A. U., Isdianto, D. A., Raya, M., & Choirul, A. (2026). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Cair dengan Menggunakan Komposter di Desa Tanjung Bulan, Kabupaten Kaur. *Jurnal Demi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 168-176. <https://ejournalrisetsadewa.com/index.php/dremi/article/view/97>
- Wunarlani, I. (2024). Desain Alat dan Potensi Pemanfaatan Sampah Sebagai Sumber Pupuk Kompos Dari Bahan Sampah Organik. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(2), 90-101. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v3i2.85>